

---

# Penerapan pembelajaran Fisika Berbasis Keingintahuan Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 28 Makassar

Hasirah<sup>1)</sup>, M. Agus Martawijaya<sup>2)</sup>, Nurlina<sup>3)</sup>  
Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1),3)</sup>  
Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimen yang bertujuan untuk: (1) memperoleh informasi mengenai gambaran hasil belajar Fisika siswa kelas VII SMP Negeri 28 Makassar setelah diajar dengan menggunakan Pembelajaran Fisika Berbasis Keingintahuan, (2) memperoleh informasi mengenai hasil belajar Fisika siswa kelas VII SMP Negeri 28 Makassar telah mencapai KKM standar sekolah atau belum setelah diajar dengan menggunakan Fisika Berbasis Keingintahuan. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 28 Makassar tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 27 peserta didik yang ditentukan melalui acak kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Shot Case Study. Hipotesis penelitian hasil belajar Fisika siswa kelas SMP Negeri 28 Makassar mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah setelah diajar dengan menggunakan Pembelajaran Fisika Berbasis Keingintahuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar Fisika yang memenuhi kriteria valid sebanyak 30 item. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, teknik inferensial dan pengujian hipotesis. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Fisika siswa setelah diajar dengan Pembelajaran Fisika Berbasis Keingintahuan pada aspek kognitif sebesar 71,89 dan standar deviasi 10,82 sedangkan untuk aspek afektif menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh 84,22 dan standar deviasinya 9,30. Untuk aspek psikomotorik nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77,78 sedangkan standar deviasinya 12,96. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika siswa kelas VII SMP Negeri 28 Makassar telah mencapai standar KKM lebih besar dari 70 % yang ditetapkan sekolah setelah diajar dengan menggunakan Pembelajaran Fisika Berbasis Keingintahuan.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Fisika, Pembelajaran Fisika Berbasis Keingintahuan.

## ABSTRACT

This research is a pre - experiment that aims to : ( 1 ) obtain information regarding the description of learning outcomes Physics class VII Junior High School 28 Makassar after being taught using Physics - Based Learning Curiosity , ( 2 ) obtain information about the student's learning outcomes junior class VII 28 Makassar has reached the standard KKM after school or have not been taught by using Physics - Based Curiosity . Subjects in this study population was all students of class VII Junior High School 28 Makassar school year 2013/2014 a total of 27 students were determined through a random class . The study design used is One - Shot Case Study . Physics research hypothesis learning outcomes graders of SMP Negeri 28 Makassar achieve standards set KKM school after being taught using Physics -Based Learning Curiosity . The instrument used in this study is physics achievement test which meets the criteria of a valid 30 items . Data analysis techniques used in this research is descriptive statistics , inferential techniques and hypothesis testing . Descriptive analysis showed that the average score after the student's learning outcomes are taught with Learning Physics -Based Curiosity on the cognitive aspects of 71.89 and 10.82 while the standard deviation for the affective aspects indicate that nilai average gained 84.22 and the standard deviation of 9.30 . For the psychomotor aspects of the average value obtained is 77.78 while the standard deviation is 12.96 . The results indicate that the hypothesis pengujian learning outcomes Physics class VII Junior High School 28 Makassar had reached the standard KKM 70 % greater than the specified school after being taught using Physics -Based Learning Curiosity .

**Keywords :** Learning Outcomes Physics , Physics -Based Learning Curiosity .

## I. PENDAHULUAN

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, diantaranya mempelajari bentuk-bentuk zat dan perubahannya. Fisika mengajak kita untuk mengamati fenomena-fenomena alam disekitar kita, misalnya proses penguapan udara, terjadinya embun pagi hingga teka-teki pada daun-daun yang terapung. Beberapa fasilitas penunjang kehidupan manusia juga menerapkan proses fisik, diantaranya kulkas, pendingin ruangan, kapal laut, dan balon udara (Sunardi, 2012:65).

Pada tingkat SMP/MTs, Fisika dipandang penting untuk dipelajari oleh peserta didik, baik yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun yang akan terjun ke masyarakat sebagai tenaga kerja. Hal ini cukup beralasan fisika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) mempelajari banyak aspek yang mendasari perkembangan teknologi yang digunakan oleh masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Pentingnya fisika tersebut di atas, memberikan isyarat kepada pendidik agar mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran fisika secara bermakna. Kebermaknaan pembelajaran fisika dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan motorik. Ketiga aspek inilah yang harus menjadi indikator dan tujuan pembelajaran fisika, khususnya pada tingkat satuan pendidikan SMP.

Untuk dapat menumbuhkembangkan ketiga aspek tersebut di atas maka,

pembelajaran fisika harus dilengkapi dengan bahan-bahan, sumber-sumber, dan alat-alat yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Keberadaan bahan-bahan, sumber-sumber, dan alat-alat pembelajaran fisika diharapkan mendukung terwujudnya kebermaknaan belajar pada peserta didik. Kebermaknaan belajar yang dimaksud meliputi; (1) kebermaknaan belajar secara kognitif; (2) kebermaknaan belajar secara afektif; dan (3) kebermaknaan belajar secara psikomotorik.

Ketiga kebermaknaan belajar fisika tersebut di atas hanya dapat dicapai oleh peserta didik manakala mereka terlibat langsung dalam kegiatan laboratorium yang berorientasi pada penyelidikan ilmiah (*scientific inquiry*). Pentingnya penyelidikan ilmiah dalam pembelajaran fisika pada peserta didik SMP secara nyata ditegaskan pada bagian pendahuluan standar isi mata pelajaran IPA SMP/MTs yang digariskan oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Berdasarkan penegasan tersebut di atas, maka pendidik mata pelajaran fisika pada satuan pendidikan SMP harus mampu memanfaatkan keingintahuan pada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran fisika. Hal ini cukup beralasan karena, dalam pengembangan fisika para ilmuwan selalu memulai dari keingintahuannya, dilanjutkan dengan rumusan hipotesis dan pengujian hipotesis setelah melalui penyelidikan ilmiah. Prilaku ilmuwan inilah harus ditumbuh kembangkan pada peserta

didik dalam pembelajaran fisika pada umum, khususnya pembelajaran fisika di SMP.

Berdasarkan pengalaman observasi hasil belajartahun pelajaran 2012/2013 yang diperoleh dari pendidik Mata Pelajaran Fisika di SMPN 2 Alla' kabupaten Enrekang, maka nilai yang diperoleh siswa rata-rata mendapat nilai rendah, dengan skor rata-rata hasil belajar fisika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Alla' Kabupaten Enrekang sebelum peneliti melakukan penelitian adalah 61,03 dengan jumlah siswa 25 orang dengan standar KKM adalah 65. selanjutnya dalam rangka pelaksanaan penulisan tugas akhir, penulis telah dilakukan survei pendahuluan pada beberapa sekolah, diantaranya Mts Muhammadiyah Makassar, SMPN 28 Makassar dan SMPN 2 Sugguminasa dengan pengalaman sebelumnya yang dilakukan di beberapa sekolah, diantaranya SMPN 4 Makassar pada saat PPL, dan SMPN 16 Bulukumba pada saat P2K, SMPN 2 Alla' Kab Enrekang dengan observasi. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di beberapa sekolah dapat diketahui bahwa pembelajaran fisika berbasis keingintahuan belum diterapkan, Kenyataan serupa diduga kuat terjadi pada beberapa SMP yang lain, termasuk SMP Negeri 28 Makassar.

Hal yang menarik pada peserta didik SMP Negeri 28 Makassar adalah keingintahuan mereka terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari. Hasil penelusuran awal yang dilakukan oleh M. Agus Martawijaya dalam

rangka penelitiannya mengungkapkan bahwa keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang pernah dipelajari relatif rendah. Kenyataan ini sangat menarik untuk ditindak lanjuti dengan jalan mengungkapkan keingin tahuan peserta sehubungan dengan materi yang akan mereka pelajari. Dari keingintahuan mereka itulah akan direncanakan pembelajaran sesuai materi yang digariskan pada Standar Kompetensi (SK)/Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan uraian diatas apakah para pendidik sudah menggali pertanyaan-pertanyaan peserta didik untuk dimanfaatkan sebagai basis pelaksanaan pembelajaran fisika. Sehubungan dengan uraian di atas pendidik belum mengindikasikan adanya upaya untuk melaksanakan pembelajaran berbasis keingintahuan peserta didik, oleh sebab itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul " Penerapan Pembelajaran Fisika Berbasis Keingintahuan Peserta Didik Kelas VII SMPNegeri 28 Makassar".

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen.

#### 2. Desain Penelitian

Disain penelitian yang digunakan adalah "*One-Shot Case Study Design*". Pada desain ini, peserta didik yang menjadi subjek penelitian ditempatkan di dalam satu kelas

dan diberikan perlakuan, pada akhirnya diberikan pengukuran untuk melihat hasil dari perlakuan. Sugiyono (2008:74) menggambar disain tersebut seperti berikut ini.

X            O

Dimana :

X : Perlakuan berupa pembelajaran fisika berbasis keingintahuan

O : Pengukuran hasil belajar kelas.

### B. Variabel Penelitian

1. Perlakuan berupa pembelajaran fisika berbasis keingintahuan adalah variabel bebas.
2. Hasil belajar fisika setelah diberi perlakuan meliputi aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor adalah variabel tidak bebas.

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah karakteristik peserta setelah mereka mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran fisika berbasis keingintahuan peserta didik, meliputi aspek: (1) kognitif; (2) afektif; dan (3) psikomotor. Sedangkan subyek poipulasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN28 Makassar Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 53 peserta didik.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIa SMPN 28 Makassar Tahun ajaran 2013/2014 yang ditetapkan melalui prosedur acak kelas. Prosedur diasumsikan memenuhi prosedur secara acak dengan pertimbangan bahwa pengacakan secara

individu sudah terlaksana pada saat penerimaan mereka sebagai peserta didik baru, karena tidak kriteria yang ditetapkan oleh pihak sekolah dalam menempatkan peserta didik di kelasnya Menurut informasi dari pihak sekolah, bahwa penempatan peserta didik di kelasnya dilakukan bersarkan urutan pendaftarannya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Hasil Belajar Fisika Pada Aspek Kognitif

Penyajian data hasil belajar fisika peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar pada aspek kognitif yang diajar menggunakan pembelajaran berbasis keingintahuan dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Aspek Kognitif Peserta Didik Kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar

|                 |       |
|-----------------|-------|
| Skor maksimum   | 27    |
| Skor minimum    | 12    |
| Jumlah sampel   | 27    |
| Rata-rata skor  | 21,63 |
| Standar deviasi | 3,26  |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor maksimum pada aspek kognitif yang dicapai oleh peserta didik setelah diajar dengan pembelajaran berbasis keingintahuan dalam pembelajaran Fisika, yaitu 27 dari 30 skor ideal dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 12 dari skor 0 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata siswa 21,63 dengan standar deviasi 3,26. Jika skor rata-rata tersebut diubah dalam bentuk nilai, maka

rata-rata nilai hasil belajar Fisika peserta didik adalah sebesar 71,89.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kategori penilaian hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 2.** Persentase Kategori Penilaian Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Aspek Kognitif

| Nilai         | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 85 – 100      | Tinggi sekali | 2         | 7,41           |
| 70 – 84       | Tinggi        | 21        | 77,78          |
| 60 – 69       | Cukup         | 1         | 3,70           |
| 50 – 59       | Rendah        | 2         | 7,41           |
| 0 – 49        | Sangat rendah | 1         | 3,70           |
| <b>Jumlah</b> |               | 27        | 100,0          |

Berdasarkan tabel persentase hasil belajar peserta didik di atas menunjukkan bahwa ada 7,41% peserta didik berada pada kategori tinggi sekali, ada 77,78% peserta didik berada pada kategori tinggi, ada 3,70% peserta didik berada pada kategori cukup, ada 7,41% peserta didik pada kategori rendah dan 3,70% pada kategori sangat rendah.

Data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan ketuntasan belajar Fisika peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 3.** Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik

| Kategori      | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|-----------|---------------|
| Tuntas        | 23        | 85,18         |
| Tidak tuntas  | 4         | 14,81         |
| <b>Jumlah</b> | 27        | 100,0         |

Pada tabel di atas diperlihatkan bahwa terdapat 85,18% peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dan 14,81% peserta didik yang masuk dalam kategori tidak tuntas dalam memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan di SMPN 28 Makassar. Dengan artian bahwa ada 91,67% siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal (KKM). Jumlah ini lebih besar dari standar persentase ketuntasan kalsikal sebesar 70%.

#### **b. Hasil Belajar Fisika Pada Aspek Afektif**

Penyajian data hasil belajar Fisika peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar pada aspek afektif yang diajar menggunakan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Aspek Afektif Peserta Didik Kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar

|                 |       |
|-----------------|-------|
| Skor maksimum   | 24    |
| Skor minimum    | 14    |
| Jumlah sampel   | 27    |
| Rata-rata skor  | 20,67 |
| Standar deviasi | 2,40  |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor maksimum pada aspek afektif yang dicapai oleh peserta didik setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan dalam pembelajaran Fisika, yaitu 24 dari 25 skor ideal dan skor terendah yang dicapai peserta didik adalah 14 dari skor 0 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata peserta didik 20,67 dengan standar deviasi 2,40.

Data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kategori penilaian hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 5.** Persentase Kategori Penilaian Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Aspek Afektif

| Nilai         | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 85% - 100%    | Sangat baik   | 14        | 51,85          |
| 70% - 84%     | Baik          | 11        | 40,74          |
| 56% - 69%     | Cukup         | 2         | 7,41           |
| 50% - 55%     | Kurang        | 0         | 0              |
| 0 - 49%       | Sangat kurang | 0         | 0              |
| <b>Jumlah</b> |               | 27        | 100,0          |

Berdasarkan tabel persentase hasil belajar peserta didik di atas menunjukkan bahwa ada 51,85% peserta didik berada pada kategori sangat baik, ada 40,74% peserta didik berada pada kategori baik, ada 7,41% pada kategori cukup, dan 0% pada kategori kurang dan sangat kurang.

### c. Hasil Belajar Fisika Pada Aspek Psikomotor

Penyajian data hasil belajar peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar pada aspek psikomotorik yang diajar menggunakan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan model dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Aspek Psikomotor Siswa Kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar

|                 |       |
|-----------------|-------|
| Skor maksimum   | 18    |
| Skor minimum    | 9     |
| Jumlah sampel   | 27    |
| Rata-rata skor  | 16,56 |
| Standar deviasi | 2,59  |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor maksimum pada aspek psikomotorik yang dicapai oleh peserta didik setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan dalam pembelajaran Fisika, yaitu 18 dari 20 skor ideal dan skor terendah yang dicapai peserta didik adalah 9 dari skor 0 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata 16,56 peserta didik dengan standar deviasi 2,59. Jika skor rata-rata tersebut diubah dalam bentuk nilai, maka rata-rata nilai hasil belajar Fisika peserta didik adalah sebesar 77,78.

Data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kategori keterampilan peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 7.** Persentase Kategori Penilaian Hasil Belajar Fisika peserta didik Aspek Psikomotorik

| Nilai         | Kategori       | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------------|-----------|----------------|
| 85 – 100      | Tinggi sekali  | 13        | 48,15          |
| 70 – 84       | Tinggi         | 9         | 33,33          |
| 55 – 69       | Cukup          | 3         | 11,11          |
| 35 – 54       | Rendah         | 2         | 7,41           |
| 0 – 34        | Sangat rendah. | 0         | 0              |
| <b>Jumlah</b> |                | 27        | 100,0          |

Berdasarkan tabel persentase keterampilan proses sains peserta didik di atas menunjukkan bahwa ada 48,15% peserta

didik berada pada kategori sangat tinggi, ada 33,33% peserta didik berada pada kategori tinggi, ada 11,11% peserta didik berada pada

kategori cukup, ada 7,41% peserta didik berada pada kategori rendah dan 0% peserta didik untuk kategori sangat rendah.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### 1) Penyajian Normalitas Data

#### a. Penyajian Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Pada Aspek Kognitif

Hasil penyajian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat. Berdasarkan skor hasil belajar Fisika peserta didik pada aspek kognitif, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 3,68$  dan  $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95)(4)} = 9,49$ . Karena  $\chi^2_{hitung} <$  dari  $\chi^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Fisika peserta didik di kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar pada aspek kognitif yang diajar dengan menggunakan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

#### b. Penyajian Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Pada Aspek Afektif

Hasil Penyajian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat. Berdasarkan skor hasil belajar Fisika peserta didik pada aspek afektif, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 3,54$  dan  $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ . Karena  $\chi^2_{hitung} <$  dari  $\chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Fisika peserta didik di kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar pada aspek afektif yang diajar dengan menggunakan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan berasal dari populasi yang

berdistribusi normal pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

#### c. Penyajian Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Pada Aspek Psikomotor

Hasil Penyajian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat. Berdasarkan skor hasil belajar Fisika peserta didik pada aspek psikomotor, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,02$  dan  $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ . Karena  $\chi^2_{hitung} <$  dari  $\chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Fisika peserta didik di kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar pada aspek psikomotorik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

### 2) Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan belajar peserta didik selanjutnya dilakukan uji proporsi  $\pi$  dengan uji z dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis diperoleh  $z_{hitung} = 1,70$  sedangkan nilai z dari daftar normal baku yakni 1,64. Hal ini menunjukkan bahwa  $z_{hitung} >$   $z_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $z_{hitung} >$   $z_{tabel}$  dan tolak  $H_a$  jika  $z_{hitung} <$   $z_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti persentase jumlah siswa kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar yang memenuhi standar KKM setelah diajar dengan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan pada pembelajaran Fisika lebih besar dari 70% (standar ketuntasan klasikal 70%).

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peranan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan dalam pembelajaran fisika peserta didik kelas VII<sub>A</sub> di SMPN 28 Makassar. Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan setelah pemberian *post-test* kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik belum mencapai nilai ideal yang telah ditetapkan, disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru peserta didik masih cenderung dengan model pembelajaran yang lama, sehingga dalam pembelajaran peserta didik kurang berinteraksi dengan teman-temannya maupun dengan pendidiknya, selain itu pada saat pembelajaran ada peserta didik yang tidak hadir. Akan tetapi, Dapat dikatakan bahwa dengan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan pembelajaran fisika mengalami perkembangan kearah positif karena sebagian besar peserta didik mampu mengembangkan keingintahuan mereka dalam pembelajaran Fisika dengan baik, peserta didik senang terhadap pembelajaran fisika berbasis keingintahaun, sehingga menumbuhkan percaya diri dan kegemaran belajar serta terlihat sikap peserta didik terhadap pembelajaran Fisika menuju kearah positif.

Berdasarkan data-data di atas merupakan fakta empiris diperoleh informasi bahwa peserta didik dapat mencapai pemahaman

sesuai dengan tujuan pelajaran setelah peserta didik diajar dengan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan. Hal ini terjadi karena pembelajaran fisika berbasis keingintahuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran Fisika. Hal ini terlihat setelah diajar dengan model pembelajaran tersebut, sikap peserta didik terhadap pembelajaran Fisika mengarah kepada hal positif atau peserta didik senang terhadap pembelajaran Fisika.

Penggunaan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan pada pertemuan pertama peserta didik merasa bingung dan heran, sebab pembelajaran yang mereka terima tidak seperti biasanya. Tetapi setelah penulis memberikan penjelasan tentang pembelajaran pembelajaran fisika berbasis keingintahuan peserta didik memahaminya. Pada pertemuan kedua dan pertemuan selanjutnya peserta didik memperlihatkan kesenangan karena banyak manfaat yang diperoleh peserta didik. Diantaranya dapat menimbulkan semangat belajar, peserta didik merasa lebih dekat dengan teman-temannya dan timbulnya suasana yang tidak kaku dalam belajar. Dalam setiap pertemuan keaktifan peserta didik cenderung meningkat, hal ini dilihat dari antusias peserta didik dalam bertanya pada saat kerja kelompok dan sering memberikan tanggapan. Dengan keaktifan belajar maka berdampak pada hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.



Proses pembelajaran tidak harus berasal dari pendidik menuju peserta didik, karena belajar bukanlah memberikan seluruh informasi yang diperlukan pendidik kepada peserta didiknya. Setiap pendidik juga harus memperhatikan bahwa peserta didik tidak bisa diberi muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh pendidik, tetapi pendidik harus memperhatikan tentang keingintahuan peserta didik tentang pembelajaran Fisika sebagai acuan pendidik dalam proses pembelajaran.

Menurut Guo Chorng-Jee dalam (Das Salirawati, 2012:221) pendidikan karakter juga berperan dalam menanamkan bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dengan dunia global. Artinya, peserta didik disiapkan untuk dapat menatap era globalisasi dengan sejumlah bekal ilmu pengetahuan yang memadai. Kondisi ini hanya dapat diwujudkan manakala peserta didik selalu disuguhi dengan berbagai masalah yang menantang dari proses pembelajaran.

Kelebihan dari pembelajaran berbasis keingintahuan yaitu (1) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik. (2) Meningkatkan partisipasi peserta didik. (3) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah. (4) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dengan kemampuan yang lain. (5) Pemahaman yang lebih baik. (6) Mengekspon pemahaman. Problematika yang diperoleh dalam implementasi pembelajaran berbasis

keingintahuan adalah menekankan agar peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini seringkali membutuhkan waktu yang lama di samping pengalaman peserta didik secara individual yang berbeda-beda.

#### IV. PENUTUP

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar fisika siswa kelas VII<sub>A</sub>SMPN 28 Makassar pada aspek kognitif setelah diajar dengan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan berada dalam kategori tinggi.
2. Hasil belajar fisika siswa kelas VII<sub>A</sub>SMPN 28 Makassar pada aspek afektif setelah diajar pembelajaran fisika berbasis keingintahuan berada dalam kategori baik.
3. Hasil belajar fisika siswa kelas VIII<sub>A</sub>SMPN 28 Makassar pada aspek psikomotor setelah diajar dengan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan berada dalam kategori tinggi.
4. Persentase jumlah siswa kelas VII<sub>A</sub> SMPN 28 Makassar yang memenuhi standar KKM lebih besar dari 70 % (standar ketuntasan klasikal) yang ditetapkan sekolah setelah diajar dengan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan pada pembelajaran Fisika

yang di tinjau dari ranah kognitif telah tercapai.

## B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Agar hasil belajar fisika peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat memenuhi standar KKM yang telah disepakati sebelumnya, maka dapat diterapkan pembelajaran fisika berbasis keingintahuan.
1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang berniat menyelidiki keadaan hasil belajar peserta didik dari ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif agar dilakukan dalam waktu yang agak lama agar sikap dan perilaku peserta didik terhadap mata pelajaran fisika berubah ke arah yang lebih positif sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya untuk aspek kognitif (pengetahuan).

## PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi.2009. *Dasar-Dasara Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Das Salirawati.2012. *Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik* : jurnal pendidikan karakter
- Jasmawati. 2007. *Penerapan pendekatan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (SALINGTEMAS) dalam pembelajaran ipa fisika peserta didik kelas VIII<sub>B</sub> SMP Unismuh Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi tidak Diterbitkan.

Martawijaya Agus. 2011. *Macam-Macam Landasan Yang Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran*.Diklat tidak Diterbitkan

Silberman,Melvin.2012. *Active learning 101: Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Sudjana, 1996. *Metoda Staistika*. Bandung: Tarsito

Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. : Andira Publisher.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.